

ANALISIS POLA KONSUMSI PANGAN RUMAH TANGGA AGROINDUSTRI TAHU DI DESA PETUNG KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

Moh. Yasin¹

Moh. Yasin,
Universitas Islam
Jember
Email korespondensi:
my451n06@gmail.com

ABSTRACT

A person's food consumption pattern can be influenced by a person's income. The quality of the population's food consumption can be reflected in the amount of the expected food pattern score (PPH). One of the business sectors that often experience fluctuations in income is tofu agroindustry. This study was conducted to determine the socioeconomic characteristics of the household and to determine the household food consumption pattern of Tofu Agroindustry in Petung Village, Bangsalsari District, Jember Regency. The sampling method used the Slovin method and the sampling method used the accidental method. This study uses primary data obtained using the interview method and analyzed descriptively. PPH calculation is carried out according to the PPH scoring formula and the National PPH Composition table. The results showed that (1) the socio-economic characteristics of tofu agroindustry households included: the average household income of tofu agroindustry was Rp. 60,129.00 in the low category because it was still below the minimum wage, the average number of family members was 5 people, the average age the average housewife is 45 years old, and the length of education is 9 years; (2) the PPH score is 82.66, which means that the household food consumption pattern of tofu agroindustry in Petung Village, Bangsalsari District, Jember Regency is still not diverse and balanced.

Keywords: *Tofu Agroindustry; Household Consumption Patterns; Hope Food Pattern*

ABSTRAK

Pola konsumsi pangan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendapatan seseorang. Kualitas konsumsi pangan penduduk dapat dicerminkan dari besaran skor pola pangan harapan (PPH). Salah satu sektor usaha yang

sering mengalami fluktuasi pendapatan adalah agroindustri tahu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi rumah tangga dan untuk mengetahui pola konsumsi pangan rumah tangga Agroindustri Tahu di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Metode pengambilan sampel menggunakan metode slovin dan metode penentuan sampel dengan menggunakan metode aksidental. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh menggunakan metode wawancara dan dianalisis secara deskriptif. Penghitungan PPH dilakukan sesuai rumus skoring PPH dan tabel Susunan PPH Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) karakteristik sosial ekonomi rumah tangga agroindustri tahu meliputi : pendapatan rata-rata rumah tangga agroindustri tahu sebesar Rp 60.129,00 dengan kategori rendah karena masih dibawah UMR, rata-rata jumlah anggota keluarga adalah sebanyak 5 orang, usia rata-rata ibu rumah tangga adalah 45 tahun, dan lama pendidikan adalah 9 tahun; (2) skor PPH adalah sebesar 82,66 yang berarti bahwa pola konsumsi pangan rumah tangga agroindustri tahu di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember masih belum beragam dan berimbang.

Keywords: *Agroindustri Tahu; Pola Konsumsi Rumah Tangga; Pola Pangan Harapan*

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling penting bagi manusia untuk mempertahankan hidup. Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhannya. Pangan sebagai sumber zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air) menjadi landasan utama manusia untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan. Konsumsi pangan adalah jenis dan jumlah pangan (baik bentuk asal maupun olahan) yang dikonsumsi oleh seseorang/penduduk dalam jangka waktu tertentu (maupun konsumsi normatif) untuk hidup sehat dan

produktif. Angka Kecukupan Gizi (AKG) adalah rata-rata asupan zat gizi sehari yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi hampir semua orang sehat (97,5%) menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh aktifitas fisik, dan keadaan fisiologis untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. (BKP, 2021)

Pola konsumsi masyarakat menunjukkan suatu hasrat masyarakat untuk mengkonsumsi barang maupun jasa. Hasrat untuk mengkonsumsi dipengaruhi oleh seberapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk konsumsi. Bisa diartikan bahwa konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya, semakin besar pendapatan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Sehingga bisa dikatakan bahwa pola konsumsi menjadi indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok yaitu pangan. Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya, secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat digolongkan kedalam dua kelompok penggunaan, yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran untuk bukan makanan. Struktur konsumsi masyarakat Kabupaten Jember mulai mengalami perkembangan, sebagian besar pengeluaran konsumsinya tidak lagi untuk konsumsi makanan tetapi untuk konsumsi bukan makanan. Pergeseran pola konsumsi ini dipengaruhi oleh perubahan pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendapatan, cenderung akan semakin tinggi pengeluaran untuk bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik

jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan atau ditabung (BPS, 2020)

Pola Pangan Harapan (PPH) adalah susunan pangan yang beragam didasarkan atas proporsi keseimbangan energi menurut kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan aspek daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama. Kualitas konsumsi pangan penduduk dapat dicerminkan dari besaran skor pola pangan harapan. Skor PPH maksimal adalah 100 (BKP, 2015). Semakin tinggi skor mutu gizi pangan menunjukkan situasi pangan yang semakin beragam dan semakin baik komposisi dan mutu gizinya.

PPH merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama. Pangan yang dikonsumsi dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) kelompok pangan yang mengacu pada standart Pola Pangan Harapan (PPH), yaitu: (1) padi-padian yang terdiri dari beras dan olahannya, jagung dan olahannya, dan gandum dan olahannya, (2) umbi-umbian yang terdiri dari ubi kayu dan olahannya, ubi jalar, kentang, sagu, talas dan ternasuk makanan berpati, (3) pangan hewani yang terdiri dari ikan dan olahannya, daging dan olahannya, telur, serta susu dan olahannya, (4) lemak dan minyak yang terdiri dari minyak kelapa, minyak sawit, margarine dan lemak hewani, (5) buah/ biji berminyak yang terdiri dari kelapa, kemiri, kenari, dan coklat, (6) kacang-kacangan yang terdiri dari kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, mete, kacang merah, kacang polong, kacang tunggak dan kacang-kacangan lainnya serta olahannya (tahu, tempe, taucom,

oncom, sari kedelai, kecap), (7) gula yang terdiri dari gula pasir, gula merah, sirup dan minuman jadi dalam botol/ kaleng, (8) sayur dan buah adalah seluruh jenis sayur segar dan olahannya serta buah segar dan olahannya, termasuk emping, dan (9) lain-lainnya terdiri dari aneka bumbu dan bahan minuman seperti cengkeh, ketumbar, merica, pala, asam, bumbu masak, teh, dan kopi (BKP, 2015).

Berdasarkan penelitian Coky Setiawan (2013) dengan judul “Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga pada Petani Padi dan Nelayan serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Desa Pondok Kelapa, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat nelayan tidak seimbang, digambarkan dari kekurangan pada konsumsi nasi, sayur, tempe, daging/ikan, buah, susu, dan kelebihan pada konsumsi minyak. Faktor faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga nelayan adalah jumlah anggota rumah tangga harga beras dan harga daging/ikan. Sedangkan faktor-faktor lain seperti pendapatan, pendidikan formal kepala rumah tangga, pendidikan formal ibu rumah tangga, harga buah/sayur dan jarak rumah ke pasar terdekat tidak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Kabupaten Jember adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga setelah Surabaya, dimana berdasarkan Proyeksi Penduduk tahun 2010-2020 adalah sebanyak 2.459.890 jiwa. Rata-rata pengeluaran makanan per kapita sebulan menurut jenis pengeluaran pada tahun 2019-2020 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata Pengeluaran Makanan dan Konsumsi Protein per Kapita menurut Kelompok Komoditas Tahun 2020-2021

No	Kelompok Komoditas	Rata-rata Pengeluaran Makanan Sebulan (Rp)			Rata-rata Konsumsi Protein Tahun 2021 (Gram)
		2019	2020	Selisih	
1	Padi-padian	70.547	72.469	1.922	21,06
2	Umbi-Umbian	4.214	5.333	1.119	0,50
3	Ikan	28.871	28.564	-307	6,06
4	Daging	15.981	21.633	5.652	3,57
5	Telur dan Susu	24.474	22.738	-1.736	2,71
6	Sayur-Sayuran	35.301	46.599	11.298	2,90
7	Kacang-Kacangan	15.318	18.265	2.947	9,32
8	Buah-Buahan	24.886	20.102	-4.784	0,49
9	Minyak dan Lemak	14.026	1.776	-12.250	0,17
10	Bahan Minuman	16.635	17.266	631	0,93
11	Bumbu-Bumbuan	9.590	11.695	2.105	0,77
12	Konsumsi Lainnya	10.935	10.567	-368	1,01
13	Makan dan Minuman Jadi	154.138	150.727	-3.411	13,80
Total		424.916	427.734		

Sumber : Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2020

Dari tabel 1 diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata pengeluaran makanan penduduk Kabupaten Jember semakin meningkat dari tahun 2020 ke tahun 2021. Pengeluaran makanan kelompok komoditas yang mengalami peningkatan meliputi padi-padian, umbi-umbian, daging, sayuran, kacang-kacangan, bahan minuman, dan bumbu-bumbuan. Tiga kelompok komoditas tertinggi pada rata-rata konsumsi protein pada tahun 2021 adalah kelompok komoditas padi-padian, makanan dan minuman jadi, dan kacang-kacangan.

Desa Petung yang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, dimana berdasarkan data BPS Kabupaten Jember pada Publikasi Kecamatan Bangsalsari Dalam Angka 2021, desa Petung memiliki jumlah penduduk dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 1.893 orang dan perdagangan sebanyak 197 orang. Salah satu unggulan Desa Petung adalah cukup berkembangnya usaha agroindustri tahu dengan cita rasa yang cukup dikenal masyarakat Jember.

Berdasarkan informasi dari Pemerintahan Desa Petung, terdapat 45 usaha agroindustri tahu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi usaha agroindustri tahu adalah kenaikan harga bahan baku kedelai yang mempengaruhi harga jual dan pendapatan pelaku usaha. Pendapatan yang tidak stabil tersebut akan mempengaruhi pola konsumsi keluarga pelaku usaha agroindustri tahu. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Agroindustri Tahu di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi rumah tangga Agroindustri Tahu dan mengetahui pola konsumsi pangan rumah tangga Agroindustri Tahu di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

METODE PENELITIAN

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja), yaitu di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang diambil dengan pertimbangan tertentu. Metode penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode Slovin dengan persamaan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n = Jumlah sampel penelitian

N = Jumlah populasi penelitian

e = Batas toleransi kesalahan

Maka, jika N = 45 usaha agroindustri tahu, e = 10%, maka $n = 31,03 = 31$ sampel rumah tangga agroindustri tahu. Metode penentuan sampel dengan menggunakan metode aksidental (*Accidental Sampling*).

Penelitian ini dilakukan pada April 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara pada ibu rumah tangga agroindustri tahu di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik, Badan Ketahanan Pangan, Kantor Kecamatan, Kantor Desa serta dari berbagai literatur yang mendukung penelitian ini.

Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi rumah tangga Agroindustri Tahu dianalisis secara deskriptif yang meliputi data pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, usia ibu rumah tangga, dan pendidikan ibu rumah tangga Agroindustri Tahu di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Pengukuran pola konsumsi pangan rumah tangga melalui skoring Pola Pangan Harapan (PPH) menggambarkan pola konsumsi pangan rumah tangga dari segi kualitas. Artinya, semakin tinggi skor yang didapat mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut sudah memenuhi kebutuhan kualitas gizi pangan yang beragam dan berimbang. Semakin besar skor PPH maka kualitas konsumsi pangan dinilai semakin baik. Dan apabila skor yang dihitung besarnya masih dibawah standar ideal maka pola pangan yang dikonsumsi masih belum ideal. Artinya kebutuhan bahan pangan yang dikonsumsi masih belum mencapai standar yang diharapkan. Untuk mengetahui pola konsumsi pangan rumah tangga Agroindustri Tahu, data hasil wawancara dibentuk dalam tabulasi data yang mencakup 9 kelompok bahan makanan yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan kecukupan konsumsi energi berdasarkan acuan PPH dengan formula sebagai berikut :

1. $\text{Konsumsi Aktual (gr/kap/hr)} = \frac{\text{Konsumsi Pangan Rumah Tangga (gr)}}{\text{Jumlah Anggota Rumah Tangga}}$

2. Energi Aktual (kkal/kap/hr) = $\frac{\text{Konsumsi Aktual}}{\text{Konsumsi Harapan}} \cdot \text{Konversi kkal}$
3. % Aktual = $\frac{\text{Konsumsi Aktual}}{\text{Total Konsumsi Aktual}} \times 100\%$
4. % AKE = $\frac{\text{Energi Aktual}}{2150} \times 100\%$
5. Bobot merupakan penentuan bobot (Triguna Pangan).
6. Skor Aktual = % Aktual x Bobot
7. Skor AKE = % AKE x Bobot
8. Skor PPH = Jika skor AKE > dari skor maks, maka skor PPH = skor maks, dan jika skor AKE < dari skor maks, maka skor PPH = skor AKE.

Penentuan Bobot (Triguna Pangan) :

1. Sumber energi (karbohidrat, lemak) = 33,33%
 Padi-padian (50%), umbi-umbian (6%), minyak dan lemak (10%), buah/biji berminyak (3%), gula (5%). Bobot = 33,33% / 74%= 0,5.
2. Sumber pembangun (protein) = 33,33%
 Pangan hewani (12%), kacang-kacangan (5%). Bobot = 33,33% / 17%=
3. Sumber pengatur (vitamin dan mineral) = 33,33%
 Sayur dan buah (6%). Bobot = 33,33% / 6%=5.
4. Lain-lain (0,1%)
 Bumbu-bumbuan dan minuman (3%). Bobot = 0,1% / 3% = 0,03

Tabel 2. Susunan Pola Pangan Harapan (PPH) Nasional

No	Kelompok Pangan	% AKG (FAO RAPA)	Pola Pangan Harapan Nasional				
			Gram	Energi (kkal)	% AKG	Bobot	Skor PPH
1	Padi - padian	40,0 – 60,0	275	1075	50,0	0,5	25,0
2	Umbi-umbian	0,0 – 8,0	100	129	6,0	0,5	2,5
3	Pangan Hewani	5,0 – 20,0	150	258	12,0	2,0	24,0
4	Minyak dan Lemak	5,0 – 15,0	20	215	10,0	0,5	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	0,0 – 3,0	10	64,5	3,0	0,5	1,0
6	Kacang-kacangan	2,0 – 10,0	35	107,5	5,0	2,0	10,0
7	Gula	2,0 – 15,0	30	107,5	5,0	0,5	2,5
8	Sayur dan Buah	3,0 – 8,0	250	129	6,0	5,0	30,0
9	Lain – lain	0,0 – 5,0	-	64,5	3,0	0,0	0,0
Jumlah			870	2150	100,0	-	100,0

Sumber : Badan Ketahanan Pangan 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosial dan Ekonomi Rumah Tangga Agroindustri Tahu di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Karakteristik sosial dan ekonomi rumah tangga Agroindustri Tahu dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 3. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Rumah Tangga Agroindustri Tahu di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

No	Uraian	Satuan	Range	Rataan
1	Penghasilan Rumah Tangga	Rupiah/hari	30.000-100.000	60.129,00
2	Jumlah Anggota Keluarga	Jiwa	2-9	5
3	Umur	Tahun	21-68	45
4	Lama Pendidikan	Tahun	0-17	9

Sumber: Data diolah peneliti

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan rumah tangga di daerah penelitian per-harinya adalah Rp 60.129,00 dengan rentang Rp 30.000-100.000. Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan rumah tangga di daerah penelitian masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten Jember tahun 2021 (UMK) sebesar Rp 2.355.662,91 atau Rp 78.522,09 per-hari. Hal ini disebabkan karena penghasilan yang didapat bergantung pada hasil penjualan tahu dan daya beli masyarakat yang berubah setiap harinya. Sementara itu, kebutuhan konsumsi pangan harus dipenuhi setiap harinya untuk dapat bertahan hidup sehingga sebagian besar pendapatan yang didapat, dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan keluarga setiap harinya. Apalagi rumah tangga yang memiliki banyak anggota rumah tangga, maka tuntutan pemenuhan akan konsumsi pangan keluarga juga semakin besar.

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di daerah penelitian adalah 5 jiwa dengan rentang 2-9 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga di daerah penelitian tergolong sedang. Besarnya jumlah anggota rumah tangga sangat mempengaruhi konsumsi

pangan di dalam suatu rumah tangga. Sehingga banyaknya jumlah anggota keluarga mempengaruhi keragaman jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi.

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata umur ibu rumah tangga agroindustri tahu sebesar 46 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa umur ibu rumah tangga agroindustri tahu tergolong sedang dengan rentang umur mulai dari 21-68 tahun menunjukkan bahwa umur ibu di daerah penelitian bervariasi/beragam.

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata lama pendidikan ibu rumah tangga agroindustri tahu di daerah penelitian sebesar 9 tahun dengan rentang 0-17 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu rumah tangga agroindustri tahu di daerah penelitian tergolong rendah (tamatan SMP atau sederajat). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan itu masih kurang. Tingkat pendidikan ibu rumah tangga agroindustri tahu diasumsikan berkaitan dengan sikap Ibu dalam memilih dan menentukan pola konsumsi pangan rumah tangganya.

Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Agroindustri Tahu di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Parameter untuk melihat tingkat keragaman pola konsumsi pangan adalah Pola Pangan Harapan (PPH) dengan skor 100 sebagai pola standar yang ideal. Acuan kuantitatif untuk konsumsi pangan adalah Angka Kecukupan Gizi (AKG) yaitu konsumsi energi sebesar 2.150 kkal/kap/hari dan konsumsi pangan aktual sebesar 870 gram/kap/hr. Dari penelitian diperoleh data keragaman pola konsumsi pangan di Desa Bagan Dalam yang ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Keragaman Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Agroindustri Tahu di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

No	Bahan Pangan	Konsumsi Pangan Aktual (gr/kap/hr)	Tabel Konversi		Energi Aktual (kkal/kap/hr) (3/4*5)	% Aktual (3/Total(3) *100%)	% AKE (6/2150*100%)
			gr	kkal			
1	Padi-padian	257,16	275	1075	1005,25	31,02	46,76
2	Umbi-umbian	120,75	100	129	155,77	14,57	7,25
3	Pangan Hewani	149,88	150	258	257,80	18,08	11,99
4	Minyak dan Lemak	42,38	20	215	455,54	5,11	21,19
5	Buah/Biji Berminyak	37,04	10	64,50	238,93	4,47	11,11
6	Kacang-kacangan	37,81	35	107,50	116,12	4,56	5,40
7	Gula	45,18	30	107,50	161,91	5,45	7,53
8	Sayur dan Buah	119,20	250	129	61,51	14,38	2,86
9	Lain-lain	19,60	-	64,50	0,00	2,36	0,00
TOTAL		829	870	2.150	2.452,82	100,00	114,08

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 5. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Rumah Tangga Agroindustri Tahu di Desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

No	Bahan Pangan	Bobot (Triguna Pangan)	Skor Aktual	Skor AKE	Skor PPH Maks (Ideal)	Skor PPH
1	Padi-padian	0,50	15,51	23,38	25,00	23,38
2	Umbi-umbian	0,50	7,28	3,62	2,50	2,50
3	Pangan Hewani	2,00	36,16	23,98	24,00	23,98
4	Minyak dan Lemak	0,50	2,56	10,59	5,00	5,00
5	Buah/Biji Berminyak	0,50	2,23	5,56	1,00	1,00
6	Kacang-kacangan	2,00	9,12	10,80	10,00	10,00
7	Gula	0,50	2,73	3,77	2,50	2,50
8	Sayur dan Buah	5,00	71,90	14,30	30,00	14,30
9	Lain-lain	0,03	0,07	0,00	0,00	0,00
TOTAL		11,53	147,56	96,00	100,00	82,66

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat konsumsi pangan aktual di daerah penelitian sebesar 829 gram/kapita/hari. Hal ini berarti besar konsumsi pangan aktual dibawah angka kecukupan yang dianjurkan 850 gram/kapita/hari, sedangkan tingkat konsumsi energi aktual adalah 2.452,82 kkal/kapita/hari atau 114,8%. Hal ini sudah melebihi standar ideal konsumsi energi sebesar 2.150 kkal/kapita/hari. Pola konsumsi pangan di daerah

penelitian berdasarkan Energi aktual pada tabel 5 masih didominasi oleh kelompok pangan padi-padian sebesar 1.005,25 kkal/kap/hr yang meliputi beras giling, jagung pipilan dan tepung terigu. Urutan selanjutnya adalah minyak dan lemak dengan energi aktual sebesar 455,54 kkal/kap/hr, yang meliputi minyak kelapa, minyak sawit dan lemak. Pangan hewani menyumbang energis sebesar 257,8 kkal/kap/hr, dengan jenis pangan hewani yang sering dikonsumsi adalah daging unggas, ruminansia (sapi/kambing), telur, dan ikan. Kelompok Buah/biji berminyak adalah urutan selanjutnya dengan menyumbang energi sebesar 238,93 kkal/kap/hr, yang meliputi kelapa, kemiri, dan melinjo. Selanjutnya, gula menyumbang energi pada urutan ke lima dengan energi sebesar 161,91 kkal/kap/hr. Umbi-umbian menyumbang energi sebesar 155,77 kkal/kap/hr berupa ketela pohon (singkong), ubi jalar, dan kentang. Kacang-kacangan menyumbang energi sebesar 116,12 kkal/kap/hr yang meliputi kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau, nilai energi ini memiliki urutan rendah dikarenakan keluarga agroindustri tahu sudah sering mengkonsumsinya sehingga memungkinkan ada kebosanan untuk mengonsumsi kacang-kacangan berupa kedelai. Urutan terakhir adalah sayur dan buah dengan menyumbang energi sebesar 61,51 kkal/kap/hr.

Perolehan skor Pola Pangan Harapan (PPH) rumah tangga Agroindustri tahu di Desa Petung ini sebesar 82,66. Pencapaian skor ini masih belum memenuhi standar pola konsumsi pangan yang ideal yaitu sebesar 100. Perolehan skor PPH yang didapat masih berada di bawah standar ideal yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa pola konsumsi pangan rumah tangga agroindustri tahu di desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember masih belum memenuhi kebutuhan kualitas

gizi pangan yang beragam dan berimbang. Hal ini juga dipengaruhi dengan masih rendahnya pendapatan rata-rata rumah tangga Agroindustri Tahu di desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

1. Karakteristik sosial ekonomi rumah tangga agroindustri tahu di desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yaitu rata-rata penghasilan perharinya adalah sebesar Rp. 60.129, rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 5 orang, rata-rata umur ibu rumah tangga adalah 45 tahun, dan rata-rata lama pendidikan ibu rumah tangga adalah 9 tahun (hingga SMP atau sederajat).
2. Konsumsi pangan aktual di daerah penelitian sebesar 829 gram/kapita/hari. Hal ini berarti besar konsumsi pangan aktual dibawah angka kecukupan yang dianjurkan 850 gram/kapita/hari, sedangkan tingkat konsumsi energi aktual adalah 2.452,82 kkal/kapita/hari atau 114,8%. Hal ini sudah melebihi standar ideal konsumsi energi sebesar 2.150 kkal/kapita/hari dengan urutan dominasi kelompok pangan adalah padi-padian, minyak dan lemak, pangan hewani, buah/biji berminyak, gula, umbi-umbian, kacang-kacangan, dan sayur dan buah. Perolehan skor Pola Pangan Harapan (PPH) rumah tangga Agroindustri tahu di Desa Petung ini sebesar 82,66 yang masih belum memenuhi standar pola konsumsi pangan yang ideal yaitu sebesar 100. Hal ini mengindikasikan bahwa pola konsumsi pangan rumah tangga agroindustri tahu di desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember masih belum memenuhi kebutuhan kualitas gizi pangan yang beragam dan berimbang.

SARAN

1. Kepada masyarakat rumah tangga agroindustri tahu di desa Petung Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember diharap lebih memperhatikan pola konsumsi pangannya agar lebih beragam dan berimbang. Selanjutnya, Pemerintahan Desa Petung diharap dapat memberikan sosialisasi tentang pentingnya pola konsumsi yang beragam dan berimbang.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih dalam tentang jenis-jenis pangan dalam kelompok pangan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang bahan pangan yang dikonsumsi dan berbagai faktor yang mempengaruhi pola pangan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu kepada Bapak Kepala Desa Petung beserta seluruh Perangkat Desa. Tak lupa juga kami sampaikan terima kasih kepada Bapak Dekan Faperta, Ibu Wakil Dekan Faperta, Ibu Kaprodi Agribisnis dan rekan-rekan Dosen Agribisnis Universitas Islam Jember yang telah memberikan support dan masukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. 2015. *Panduan Penghitungan Pola Pangan Harapan (PPH)*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Badan Ketahanan Pangan. 2020. *Statistik Ketahanan Pangan 2020*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Badan Ketahanan Pangan. 2021. *Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan Tahun 2021*. Jakarta : Kementerian Pertanian.

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2020*. Jember
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Jember 2021*. Jember
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Bangsalsari Dalam Angka 2021*. Jember
- Baliwati, YF. 2002. *Bahan Ajar Mata Kuliah Metode Penilaian Gizi Neraca Bahan Makanan*. Diktat Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian. Bogor: IPB.
- Bappenas. 2011. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Djauhari, A. dan Friyanto, S. 1993. *Ciri-ciri rumah tangga defisit energi di pedesaan Jawa Tengah*. Forum Agro Ekonomi, 2 (2), 60-67.
- Hasibuan, M. 2014. *Analisis Pola Konsumsi Pangan Non Beras Sumber Karbohidrat di Kecamatan Medan Tuntungan*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Kantor Kepala Desa Bagan Dalam, 2015. *Statistik Desa Bagan Dalam Tahun 2014*. Kecamatan Tanjung Tiram. Kabupaten Batu Bara
- Khomsan, A. 2004. *Budaya minum susu dan peringkat SDM kita. Di dalam: Peranan Pangan dan Gizi untuk Kualitas Hidup*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Krishanti, D. 2000. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Masyarakat, Studi Kasus: Pengemudi Becak di Kecamatan Medan Helvetia*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mankiw, N. G. 2006. *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- Nicholson, W. 1991. *Mikroekonomi Intermediate dan Penerapannya*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.

- Pontoh, O. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan di Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Rachman, H. dan M. Ariani. 2008. *Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Indonesia: Permasalahan dan Implikasi untuk Kebijakan Program*. Analisis Kebijakan Pertanian Volume 6 No. 2, Juni 2008: 140-154.
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardjo. 2008. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.